

Implementasi Manajemen Strategi di Era Digital: Analisis Kualitatif melalui Meta-Sintesis Jurnal Internasional dan Nasional

Meiliana Nurul Rahmah¹, Muhlis Amiruddin², Nur faadillah Jufri³, St. Nurhayati Azis⁴
^{1,2,3,4} *Manajemen, Universitas Muslim Indonesia, Makassar*

Abstrak

Implementasi manajemen strategi di era digital menjadi tantangan utama bagi organisasi dalam mempertahankan daya saing. Banyak organisasi gagal dalam penerapan strategi digital karena tidak memiliki strategi yang jelas dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategi di era digital melalui meta-sintesis jurnal internasional dan nasional. Metode yang digunakan adalah meta-sintesis kualitatif terhadap 10 jurnal ilmiah terindeks dengan DOI yang membahas manajemen strategi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi digital bertumpu pada empat pilar utama yaitu strategic alignment dengan bobot 90 persen studi, human capability 80 persen studi, culture and innovation 80 persen studi, dan technology infrastructure 60 persen studi. Tantangan terbesar terletak pada aspek manusia dan budaya bukan teknologi. Kepemimpinan digital dan budaya inovasi muncul di 70 persen jurnal sebagai faktor kritis keberhasilan. Efisiensi operasional meningkat 40 persen, daya saing pasar naik 56 persen pada organisasi yang menerapkan strategi digital dengan benar. Penelitian ini mengajukan model Digital Strategic Integration Framework (DSIF).

Kata Kunci: *manajemen strategi, era digital, strategi digital, meta-sintesis, DSIF*

Abstract

The implementation of strategic management in the digital era poses a significant challenge for organizations in maintaining competitiveness. Many organizations fail in digital strategy implementation due to a lack of a clear and integrated strategy. This study aims to analyze the implementation of strategic management in the digital era through a meta-synthesis of international and national journals. The method used is a qualitative meta-synthesis of 10 indexed scientific journals with a DOI discussing digital strategic management. Research results show that digital strategic management implementation rests on four main pillars, namely strategic alignment with 90 percent of the study weight, human capability with 80 percent of the studies, culture and innovation with 80 percent of the studies, and technology infrastructure with 60 percent of the studies. The biggest challenge lies in human and cultural aspects, not technology. Digital leadership and innovation culture appear in 70 percent of journals as critical success factors. Operational efficiency increases 40 percent, and market competitiveness rises 56 percent in organizations that correctly implement digital strategy. This study proposes a Digital Strategic Integration Framework (DSIF) model.

Keywords: *strategic management, digital era, digital strategy, meta-synthesis, DSIF.*

Copyright (c) 2026 Meiliana Nurul Rahmah

✉ Corresponding author :

Email Address : meiliananr16@gmail.com, mumu.amiruddin@gmail.com,
nurfaadhillahjufrii@gmail.com, stnurhayati.azis@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah lingkup bisnis global secara fundamental, mendorong organisasi untuk menerapkan pendekatan manajemen strategi yang lebih adaptif dan inovatif. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga mengubah budaya organisasi, proses pengambilan keputusan, dan konsep keunggulan kompetitif itu sendiri (I Wayan Surnantaka, 2025). Dalam konteks ini, manajemen strategi kontemporer memegang peranan penting dalam menentukan kinerja organisasi, terutama dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan tidak pasti (Rohima dkk, 2024).

Era digital menghadirkan tantangan yang bersejarah bagi organisasi, termasuk navigasi teknologi disruptif, pengelolaan pengambilan keputusan berbasis data, dan adaptasi budaya organisasi untuk mengadopsi inovasi digital (Dr. Shipra Singh, 2024). Di sisi lain, transformasi digital juga membuka peluang besar untuk peningkatan efisiensi operasional, keterlibatan pelanggan, dan ekspansi pasar (Dr. Shipra Singh, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis data dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik dan inovasi produk serta layanan (Rohima dkk, 2024).

Perubahan paradigma dalam manajemen strategi dari pendekatan klasik berbasis posisi pasar dan keunggulan sumber daya menuju model yang lebih dinamis dan digerakkan oleh teknologi telah terjadi secara signifikan. Keunggulan kompetitif kini lebih bergantung pada inovasi, adopsi teknologi, dan pengambilan keputusan berbasis data (I Wayan Surnantaka, 2025). Strategi digital seperti penggunaan big data, artificial intelligence, dan e-commerce terbukti dapat memperkuat daya saing perusahaan di era digital (Putri Cantika Dewi; Popon Srisusilawati, 2025). Namun, implementasi manajemen strategi yang efektif di era digital memerlukan fleksibilitas dalam merespons teknologi serta kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan (Putri Cantika Dewi; Popon Srisusilawati, 2025).

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas manajemen strategi di era digital, sebagian besar masih bersifat tidak menyeluruh dan berfokus pada konteks spesifik tertentu. Penelitian tentang manajemen strategi organisasi di bidang pendidikan menunjukkan bahwa transformasi digital sistem pembelajaran menghadirkan sejumlah peluang dan tantangan yang harus ditangani dengan baik oleh institusi pendidikan (Hazimah Dzikra Hayati dkk, 2025). Kendala utama meliputi kebutuhan untuk mengevaluasi teknologi infrastruktur, memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru, serta memperbarui peraturan dan kurikulum terkait teknologi (Hazimah Dzikra Hayati dkk, 2025). Sementara itu, penelitian tentang strategi inovatif manajemen dan bisnis menekankan pentingnya interaksi dinamis antara kemajuan teknologi dan dinamika bisnis untuk menjamin kelangsungan dan kesuksesan jangka panjang (Akhmad Syafi'i dkk, 2023).

Tinjauan sistematis terhadap arah dan perkembangan riset manajemen strategis menunjukkan bahwa sebagian besar jurnal unggulan yang secara konsisten menerbitkan artikel terkait strategi berasal dari penerbit internasional terkemuka seperti Elsevier, Wiley, dan Sage, dengan hanya satu jurnal yang teridentifikasi berasal dari Indonesia (Yanneri Elfa Kiswara Rahmantlya; Retnaning, 2025). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam literatur manajemen strategi antara konteks internasional dan nasional, yang memerlukan perpaduan melalui pendekatan meta-sintesis.

Meta-sintesis sebagai metode penelitian kualitatif memungkinkan integrasi temuan dari berbagai studi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tertentu. Pendekatan ini secara spesifik relevan untuk bidang manajemen strategi di era digital yang berkembang sangat cepat dan memerlukan gabungan pengetahuan dari berbagai sumber dan konteks. Dengan melakukan meta-sintesis terhadap jurnal internasional dan nasional, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan kunci yang dapat menjadi acuan bagi peneliti, akademisi, maupun praktisi dalam mengembangkan kajian strategi manajemen di masa depan (Yanneri Elfa Kiswara Rahmantlya; Retnaning, 2025).

Organisasi yang ingin meningkatkan kinerjanya melalui teknologi memerlukan panduan praktis tentang cara mengimplementasikan manajemen strategi yang efektif di era digital. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan budaya inovasi dan kolaborasi lintas departemen dalam mendukung strategi manajemen yang efektif (Rohima dkk, 2024). Selain itu, organisasi harus beradaptasi dengan mengintegrasikan strategi tradisional dan digital, mendorong budaya digital, dan meningkatkan fleksibilitas untuk mempertahankan daya saing di era digital (I Wayan Surnantaka, 2025).

Penelitian tentang strategi manajemen di era transformasi digital menekankan bahwa praktik manajemen strategi memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan ketahanan organisasi. Temuan statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara formulasi strategi dengan inovasi (koefisien determinasi 18,1%) serta dengan ketahanan (koefisien determinasi 42,3%) (Dlvin Sherzad Muhammed; Hazhar Omer Mohammed, 2024). Hal ini mengutamakan pentingnya perencanaan strategis, pembelajaran berkelanjutan, dan kemampuan digital untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan adaptabilitas organisasi di era digital (Dlvin Sherzad Muhammed; Hazhar Omer Mohammed, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengimplementasikan manajemen strategi di era digital melalui analisis kualitatif dengan metode meta-sintesis terhadap jurnal internasional dan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada wacana berkelanjutan mengenai pembentukan praktik organisasi yang berkelanjutan di era digital dan berfungsi sebagai panduan bagi bisnis yang menjelajahi kompleksitas integrasi teknologi (Akhmad Syafi'i dkk, 2023). Dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi hambatan secara efisien,

organisasi dapat mencapai adaptasi yang sukses di era digital ini, memaksimalkan hasil dan pengalaman belajar organisasi(Hazimah Dzakra Hayati dkk, 2025).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode meta-sintesis (*meta-synthesis*) sebagai *systematic review kualitatif*. Meta-sintesis merupakan metode penelitian yang menggabungkan dan mengintegrasikan temuan dari berbagai studi kualitatif sebelumnya untuk menghasilkan interpretasi baru yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti(Yuni Krisnawati dkk, 2022). Penelitian ini mengikuti enam tahap metodologi meta-sintesis menurut (Lachal Jonathan dkk, 2017): (1) mendefinisikan pertanyaan penelitian dan kriteria inklusi, (2) seleksi studi, (3) penilaian kualitas, (4) ekstraksi dan presentasi data formal, (5) analisis data, dan (6) penyajian sintesis. Pendekatan yang digunakan adalah meta-sintesis tematik (*thematic synthesis*) yang menggabungkan pendekatan dari meta-etnografi dan *grounded theory*(Lachal Jonathan dkk, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jurnal ilmiah yang membahas implementasi manajemen strategi di era digital, transformasi digital dalam manajemen strategi, dan pengaruh teknologi terhadap kinerja organisasi yang diterbitkan dalam periode 2019–2025. Penelitian menggunakan sampling purposif dengan pendekatan *exhaustive systematic search* untuk memastikan semua studi relevan teridentifikasi. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 10–15 jurnal yang terdiri dari 8 jurnal nasional dan 2–7 jurnal internasional, mengikuti proporsi yang digunakan dalam penelitian meta-sintesis sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik non-tes dengan cara kajian pustaka sistematis (*systematic literature review*) terhadap jurnal-jurnal yang telah disaring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan meta-sintesis terhadap sepuluh jurnal ilmiah yang membahas implementasi manajemen strategi di era digital, penelitian ini memperoleh temuan yang konsisten mengenai faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan manajemen strategi digital. Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategi di era digital merupakan proses yang kompleks dan memerlukan integrasi holistik antara aspek teknologi, sumber daya manusia, serta budaya organisasi. Dari hasil analisis deep terhadap jurnal-jurnal yang diteliti, terlihat jelas bahwa banyak organisasi gagal dalam menerapkan strategi digital bukan karena teknologinya kurang canggih, melainkan karena strateginya tidak selaras dengan visi organisasi secara keseluruhan.

Penulis menemukan bahwa implementasi manajemen strategi di era digital bertumpu pada tiga pilar utama. Pertama, keselarasan antara teknologi dengan visi strategis organisasi yang menjadi prioritas tertinggi dalam manajemen strategi(Tirton Nefianto, 2025). Kedua, pengembangan kompetensi digital sumber daya manusia sebagai bagian integral dari strategi SDM(Putri Cantika Dewi; Popon Srisusilawati, 2025). Ketiga, transformasi budaya organisasi menuju digital mindset yang adaptif(Tirton Nefianto, 2025). Yang terpenting dari temuan ini adalah ketiga pilar tersebut harus berurutan. Organisasi harus memastikan alignment strategi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi teknologi atau pelatihan SDM. Jika urutannya

terbalik, teknologi secanggih apapun tidak akan menghasilkan outcome yang diharapkan dari manajemen strategi digital.

Tantangan terbesar dalam manajemen strategi digital sebenarnya terletak pada aspek manusia dan budaya organisasi, bukan pada teknologi. Banyak karyawan dan manajemen yang resisten terhadap perubahan strategi, dan hal ini sering diabaikan oleh organisasi (Hazimah Dzikra Hayati dkk, 2025). Namun apabila manajemen strategi digital berhasil diimplementasikan, hasilnya sangat signifikan. Efisiensi operasional dapat meningkat hingga 40 persen, daya saing pasar naik 56 persen, dan optimasi rantai pasok mencapai 35 persen (Dlvin Sherzad Muhammed; Hazhar Omer Mohammed, 2024). Data menunjukkan 76 persen UMKM yang mengimplementasikan strategi digital mencatat pertumbuhan pendapatan yang signifikan dengan peningkatan rata-rata 45 persen dalam efisiensi operasional (Albertus Setyo Sumargo dkk, 2026). Ini membuktikan bahwa manajemen strategi digital yang dijalankan dengan benar memberikan return on investment yang sangat baik. Yang gagal biasanya organisasi yang hanya fokus pada pembelian teknologi tanpa strategi yang komprehensif.

Dari frekuensi kemunculan tema pada jurnal-jurnal yang dianalisis, tema keselarasan teknologi dengan visi strategis muncul paling dominan yaitu 45 kali dari 9 jurnal, diikuti pengembangan kompetensi digital SDM 38 kali dari 8 jurnal, dan transformasi budaya digital 36 kali dari 8 jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek strategis dan manusia jauh lebih penting daripada teknologi dalam manajemen strategi digital. Teknologi hanyalah alat, bukan inti dari strategi itu sendiri. Yang paling menentukan keberhasilan adalah kepemimpinan digital dan budaya inovasi yang muncul di 70 persen jurnal.

Dari seluruh temuan meta-sintesis ini, penulis mengajukan model konseptual baru bernama Digital Strategic Integration Framework atau DSIF untuk manajemen strategi yang terdiri dari empat pilar saling terkait. Pilar pertama strategic alignment dengan bobot prioritas tertinggi 90 persen studi yang mengintegrasikan teknologi-strategi-bisnis (Tirton Nefianto, 2025). Pilar kedua human capability 80 persen studi untuk kompetensi digital dan kepemimpinan. Pilar ketiga culture and innovation 80 persen studi untuk digital mindset dan budaya inovasi (I Wayan Surnantaka, 2025). Pilar keempat technology infrastructure 60 persen studi untuk AI, big data, dan infrastruktur teknologi (Albertus Setyo Sumargo dkk, 2026). Keunggulan model ini adalah integrasi holistik keempat pilar tersebut, bukan parsial, serta menambahkan sustainability integration sebagai dimensi kelima dengan konsep twin transition.

SIMPULAN

Berdasarkan meta-sintesis terhadap sepuluh jurnal ilmiah tentang implementasi manajemen strategi di era digital, penelitian ini memperoleh temuan bahwa banyak organisasi gagal dalam menerapkan strategi digital bukan karena teknologinya kurang canggih, melainkan karena strateginya tidak selaras dengan visi organisasi secara keseluruhan. Implementasi manajemen strategi di era digital bertumpu pada empat pilar utama yaitu keselarasan antara teknologi dengan visi strategis organisasi yang menjadi prioritas tertinggi, pengembangan kompetensi digital sumber daya manusia sebagai bagian integral dari strategi SDM, transformasi budaya organisasi menuju digital mindset yang adaptif, dan kapabilitas teknologi termasuk AI, big data, IoT, serta infrastruktur keamanan. Yang paling penting adalah keempat pilar tersebut harus berurutan dan terintegrasi, organisasi harus memastikan

alignment strategi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi teknologi atau pelatihan SDM, jika tidak maka teknologi secanggih apapun tidak akan menghasilkan outcome yang diharapkan.

Tantangan terbesar dalam manajemen strategi digital terletak pada aspek manusia dan budaya organisasi, bukan pada teknologi. Kepemimpinan digital dan budaya inovasi yang muncul di 70 persen jurnal merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan, ditambah manajemen perubahan yang terstruktur. Kalau kepemimpinan tidak kuat dan tidak ada manajemen perubahan yang terencana, investasi teknologi percuma saja. Teknologi hanyalah alat, bukan inti dari strategi itu sendiri. Dari penelitian ini penulis mengajukan model Digital Strategic Integration Framework (DSIF) yang terdiri dari empat pilar yaitu strategic alignment, human capability, culture and innovation, dan technology infrastructure. Untuk organisasi yang ingin menerapkan manajemen strategi digital, saran praktisnya adalah mulai dari penyesuaian strategi dulu, pastikan visi dan strategi jelas terlebih dahulu, baru kemudian kembangkan kompetensi digital karyawan dan ubah budaya perusahaan.

Referensi :

- Akhmad Syafi'i Dkk. (2023). Strategi Inovatif Manajemen Dan Bisnis Di Era Digital: Analisis Pengaruh Teknologi Terkini Terhadap Keberlanjutan Dan Kinerja Organisasi. *Visionida*, Vol. 9 No. <https://doi.org/10.30997/jvs.v9i2.11069>
- Albertus Setyo Sumargo Dkk. (2026). Strategi Transformasi Digital Dan Keberlanjutan: Tinjauan Literatur Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol.6 No.1. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1845>
- Dlvin Sherzad Muhammed; Hazhar Omer Mohammed. (2024). Strategic Management In The Digital Age Unleashing Innovation And Resilience. *Qalaai Zanist Scientific Journal*, Vol.9 No. <https://doi.org/10.25212/lfu.qzj.9.3.50>
- Dr. Shipra Singh. (2024). Strategic Management In The Era Of Digital Transformation: Challenges And Opportunities. *Darpan International Research Analysis*, Vol. 12 No. <https://doi.org/10.36676/dira.v12.i3.68>
- Hazimah Dzikra Hayati Dkk. (2025). Manajemen Strategi Organisasi Di Era Digital: (Mengidentifikasi Tantangan Dan Peluang). *Jurnal Niara*, Vol.18 No. <https://doi.org/10.31849/niara.v18i1.27390>
- I Wayan Surnantaka. (2025). The Impact Of The Digital Revolution On Strategic Management Thinking: An Slr Study. *Journal Of Advances In Accounting, Economics, And Management*, Vol.3 No.1. <https://doi.org/10.47134/aaem.v3i1.822>
- Lachal Jonathan Dkk. (2017). Metasynthesis: An Original Method To Synthesize Qualitative Literature In Psychiatry. *Frontiers*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2017.00269>
- Putri Cantika Dewi; Popon Srisusilawati. (2025). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan Di Era Digital. *Economics And Digital Business Review*, 6(1), 1021-1025. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.2024>
- Rohima Dkk. (2024). Manajemen Strategi Kontemporer: Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Organisasi. *Global Journal Lentera Bitep*, Vol. 2 No. <https://doi.org/10.59422/global.v2i03.394>
- Tirton Nefianto. (2025). Strategi Transformasi Digital Untuk Penguatan Manajemen Organisasi. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, Vo. 5 No.1. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v5i10.32469>
- Yanneri Elfa Kiswara Rahmantlya; Retnaning. (2025). Tinjauan Sistematis Terhadap Arah Dan Perkembangan Riset Manajemen Strategis. *Digital Business And Entrepreneurship Journal*, Vol. 3 No.2. <https://doi.org/10.25134/digibe.v3i2.370>
- Yuni Krisnawati Dkk. (2022). Meta-Sintesis: Penggunaan Design Research Dengan

Pendekatan Matematika Realistik Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Motivasi Siswa. *Jurnal Cendikia*, Vol. 6 No. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i2.873>